

# Pengembangan Model Kriteria Ketuntasan Minimal melalui Prototipe Buku untuk Meningkatkan Kemampuan Guru di Kabupaten Labuhanbatu

## *Development of Minimum Completeness Criteria Model Through Book Prototype to Improve Teacher Ability in Labuhanbatu Regency*

Nur Salamah Siregar<sup>1)</sup>, Rosmawati Harahap<sup>2)</sup> & Titi Chandrawati<sup>3)</sup>\*

<sup>1)</sup>Prodi Pendidikan Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Terbuka, Indonesia

<sup>2)</sup>Universitas Negeri Medan, Indonesia

<sup>3)</sup>Universitas Terbuka, Indonesia

Diterima: 11 Oktober 2021; Direview: 14 Oktober 2021; Disetujui: 11 November 2021

\*Corresponding Email: [salmasalma100120@gmail.com](mailto:salmasalma100120@gmail.com)

### Abstrak

Artikel ini bertujuan untuk mengetahui kelayakan model kriteria ketuntasan minimal berbantuan prototipe buku dalam meningkatkan kemampuan mengajar guru, mengetahui proses pengembangan dalam meningkatkan kemampuan mengajar guru, dan mengetahui keefektifan dalam meningkatkan kemampuan mengajar. Masalah difokuskan pada pengembangan model kriteria ketuntasan minimal melalui prototipe buku untuk meningkatkan kemampuan guru. Guna mendekati masalah ini dipergunakan acuan teori dari Depdiknas Kriteria ketuntasan minimal harus di cantumkan dalam laporan hasil belajar sebagai acuan dalam menyikapi hasil belajar peserta didik. Data-data dikumpulkan melalui teknik kuesioner dengan cara membagikan kuesioner ke pada guru kelas empat dan kelas lima. Pengumpulan data ini bertujuan untuk mengetahui kebutuhan prototipe buku dan informasi yang di gunakan sebagai bahan penyusunan produk dan dianalisis secara kualitatif. Kajian ini menyimpulkan bahwa bahwa 8 langkah-langkad R & D dalam mengembangkan prototipe buku KKM lebih baik di gunakan untuk meningkatkan efektifitas guru dalam penentuan, kriteria ketuntasan minimal (KKM) di sekolah dasar di awal tahun pelajaran

**Kata Kunci:** Wawancara; *Research and Development*; Instrumen

### Abstract

*This article aims to determine the feasibility of the KKM model based on the book prototype in improving teachers' teaching abilities, to find out the process of developing the KKM model using the textbook prototype to improve teachers' teaching skills, and to determine the effectiveness of developing the KKM model in improving teaching skills through the KKM book prototype. The problem is focused on developing a minimum completeness criteria model through a book prototype to improve the ability of teachers. In order to approach this problem, a theoretical reference from the Ministry of National Education is used. Minimum completeness criteria must be included in the learning outcomes report as a reference in addressing student learning outcomes. The data were collected through a questionnaire technique by distributing questionnaires to fourth and fifth grade teachers. This data collection aims to determine the need for prototype books and information that is used as material for product preparation and analyzed qualitatively. This study concludes that the 8 R & D steps in developing the KKM book prototype are better used to increase teacher effectiveness in determining the minimum completeness criteria (KKM) in elementary schools at the beginning of the school year.*

**Keywords:** Interview; *Research and Development*; Instrument

**How to Cite:** Siregar, N.S., Harahap, R., & Chandrawati, T. (2022). Pengembangan Model Kriteria Ketuntasan Minimal melalui Prototipe Buku untuk Meningkatkan Kemampuan Guru di Kabupaten Labuhanbatu. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*. 4 (3): 1728-1734



## PENDAHULUAN

Pencapaian penilaian secara umum harus mampu berperan dalam menghasilkan pencapaian kriteria ketuntasan yaitu Setiap guru harus menentukan sebuah standar yang dapat di gunakan untuk pencapaian penilaian. Adapun bagi guru dan calon guru tujuan kriteria ketuntasan diharapkan mampu mempersiapkan ketuntasan terkait penguasaan kompetensi mereka dalam sebuah pencapaian di tetapkan di awal tahun ajaran oleh satuan pendidikan, dan di dasarkan pada hasil musyawara guru dalam satuan pendidikan. Untuk menunjang tercapainya misi dan tujuan tersebut, maka proses penetapan kriteria ketuntasan harus di dukung oleh tiga aspek yaitu karakteristik peserta didik, karakteristik mata pelajaran, yang mencakup kompleksitas materi/ kompetensi, dan kondisi satuan pendidikan atau daya dukung satuan pendidikan terkait proses pencapaian kompetensi. Dari tiga aspek penetapan kriteria, berdasarkan fakta yang ada di sekolah-sekolah di peroleh bahwa dalam pencapaian penetapan kriteria tidak mungkin menetapkan nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sendiri, oleh karena itu ada pendelegasian kepada seluruh staf dewan guru, untuk memastikan bahwa pendelegasian tugas itu di laksanakan secara tepat waktu dengan cara sebelum awal tahun pelajaran di laksanakan rapat dewan guru.

Beberapa permasalahan dalam proses penetapan kriteria ketuntasan diantaranya guru belum dan bahkan ada yang tidak mampu menetapkan KKM karena tidak paham tentang kriteria dan skala penilaian yang disusun untuk menetapkan KKM. Kalaupun sudah ada yang menetapkan KKM namun dalam menetapkan KKM tidak berdasarkan kriteria, skala penilaian, analisis dan tidak memperhatikan prinsip serta langkah-langkah penetapan. Keputusan DEPDIKNAS (2008) kriteria ketuntasan minimal ditetapkan oleh satuan pendidikan berdasarkan hasil musyawara guru mata pelajaran atau guru kelas di satuan pendidikan yang memiliki karakteristik yang hampir sama.

Berdasarkan Pasal 5 Permendikbud (2016), dinyatakan bahwa penilaian hasil belajar peserta didik pada jenjang pendidikan dasar dan menengah di dasarkan pada prinsip-prinsip berikut: sah, Objektif, adil, terpadu, terbuka, menyeluruh, berkesinambungan, sistematis, beracuan kriteria, dan akuntabel. Penetapan KKM berpedoman pada kriteria yang telah di tetapkan, kriteria tersebut adalah tingkat kompleksitas, kesulitan atau kerumitan setiap indikator, kompetensi dasar dan standart kompetensi yang harus di capai oleh peserta didik, kemampuan sumber daya pendukung dalam penyelenggaraan pembelajaran pada masing-masing sekolah dan tingkat kemampuan rata-rata peserta didik di sekolah yang bersangkutan (Harahap et al., 2021; Ulfa & Munastiwi, 2021; Rambe et al., 2021; Ritonga et al., 2021).

Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 19 dikatakan bahwa "Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Suryasubroto (2010) belajar tuntas adalah satu filsafat yang menyatakan bahwa dengan sistem pembelajaran yang tepat, semua siswa dapat belajar dengan hasil yang baik dan hampir seluruh materipelajaran yang diajarkan di sekolah. Sudrajat (2011), salah satu prinsip paa kurikulum berbasis kompetensi adalah menggunakan kriteria tertentu dalam menentukan kelulusan peserta didik. Kriteria yang paling rendah untuk menyatakan peserta didik mencapai ketuntasan di namakan kriteria ketuntasan minimal. Menurut Depdiknas (2008), kriteria ketuntasan minimal harus di cantumkan dalam laporan hasil belajar sebagai acuan dalam menyikapi hasil belajar peserta didik.

Gantini P. & Suhendar D. (2017), selain sebagai penentu ketuntasan peserta didik dalam sebuah kompetensi, KKM juga memiliki beberapa fungsi lain, yaitu : sebagai acuan guru untuk menilai peserta didik berdasarkan penguasaan Kompetensi Dasar (KD) suatu mata pelajaran yang diikuti, sebagai acuan peserta didik dalam menyiapkan diri mengikuti penilaian mata pelajaran, dapat digunakan sebagai bagian komponen dalam melakukan evaluasi program pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah dan merupakan kontrak pedagogik antara pendidik dengan peserta didik dan satuan pendidikan dengan masyarakat (Kolbiyah et al., 2020; Dalimunthe et al., 2021; Sumini et al., 2021; Harahap et al., 2021).

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah Mariama (2017) Meningkatkan Kemampuan Guru dalam Menetapkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) di SDN 007 Rambah

melalui Kelompok Kerja Guru Sekolah (KKGS). Berdasarkan analisis di peroleh bahwa terjadi peningkatan kemampuan guru dalam menetapkan kriteria ketuntasan minimal dari dapat di simpulkan bahwa melalui kelompok kerja Guru sekolah dapat meningkatkan kemampuan guru dalam menetapkan kriteria ketuntasan minimal di SD Negeri 007 Rambah.

Didukung juga dengan penelitian Mesrawati (2016) Mengkatkan Kemampuan Guru Dalam Menetapkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) Di SD NEGERI 018 Rambah Melalui Kelompok Kerja Guru Sekolah (KKGS). Berdasarkan analisis diperoleh bahwa terjadi peningkatan kemampuan guru dalam menetapkan kriteria ketuntasan minimal dari siklus I ke siklus II. Ketercapaian Kegiatan Kelompok Kerja Guru Sekolah (KKGS) terdapat pada tingkatan II. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa melalui kelompok kerja guru sekolah dapat meningkatkan kemampuan guru dalam menetapkan kriteria ketuntasan minimal di SD Negeri menetapkan kriteria ketuntasan minimal di SD Negeri 018 Rambah.

Begitupula dengan penelitian Rokhmat (2017) dengan penelitian Peningkatan Kemampuan Guru dalam Menetapkan Kriteria Ketuntasan Minimal (kkm) Mmapel Matematika Melalui Rapat Kerja KKG Sekolah di SD Negeri Tegalwangi 01 dengan hasil penelitian sekolah ini menunjukkan bahwa Rapat Kerja KKG Sekolah dapat meningkatkan kemampuan guru SD Negeri Tegalwangi 01 dalam menetapkan Kriteria Ketuntasan Minimal mata pelajaran matematika tahun pelajaran 2014/2015. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan kemampuan guru dalam menentukan Kriteria Ketuntasan Minimal mata pelajaran matematika yakni pada pra siklus 25%, pada siklus 1 naik menjadi 75% dan pada siklus 2 naik lagi menjadi 91%.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kelakyakan model KKM berbantuan Prototipe Buku dalam meningkatkan kemampuan mengajar guru, serta mengetahui proses pengembangan model KKM berbantuan Prototipe Buku dalam meningkatkan kemampuan mengajar guru dan mengetahui keefektifan pengembangan model KKM dalam meningkatkan kemampuan mengajar melalui prototipe Buku KKM.

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen semu. Penelitian ini merupakan jenis penelitian pengembangan atau Research and Development (R&D). Menurut Rusdi (2018) Penelitian dan Pengembangan atau *Research and Development* (R&D) adalah Penelitian desain dan pengembangan merupakan penelitian pragmatis yang dapat menjadi penghubung temuan penelitian tradisional kependidikan dengan permasalahan empiris yang ditemui di lapangan.

Menurut Sugiyono (2018) Research and Development (R&D) adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut. teknik pengumpulan data dapat di lakukan dengan interview (wawancara), kuesioner, (angket), observasi (pengamatan) dan gabungan ketiganya yaitu teknik wawancara, teknik kuesioner dan teknik observasi.

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui percakapan dan tanya jawab. Baik langsung maupun tidak langsung dengan responden untuk mencapai tujuan tertentu menurut Arifin (2011). Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu oleh dua pihak, yaitu pewawancara sebagai pengaju atau pemberi pertanyaan dan narasumber sebagai pemberi jawaban. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya menurut Sugiyono, (2019). Peneliti menggunakan kuesioner dalam penelitian ini untuk mengumpulkan data mengenai analisis kebutuhan guru terkait dengan produk. Kuesioner diberikan kepada 2 guru kelas 4 di 2 SD yang berbeda yaitu SD Negeri 112195 Sidodadi, SD Negeri 115520 Pangkatan.

Desain penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini adalah secara kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif adalah data yang berisikan dokumen pribadi, catatan lapangan, dan dokumen lainnya menurut Sugiyono, (2019) dan Data kuantitatif diperoleh dari hasil validasi produk oleh validator dan hasil uji coba yang diamati oleh pengamat. Analisis validasi produk dilakukan dengan menggunakan skala likert 1-4. Arikunto, (2013) menyatakan skala penilaian terhadap produk yang dikembangkan yaitu sangat baik(4), baik (3), tidak baik (2), sangat tidak



baik (1). Skor yang diperoleh kemudian dikonversikan menjadi data kualitatif menggunakan tabel konversi nilai skala empat. Berikut adalah tabel konversi data kuantitatif ke kualitatif menurut Widoyoko (2012) yang disajikan dalam tabel berikut:

**Tabel 1 Konversi Data Kuantitatif Ke Kualitatif**

| Interval skor | Kategori      | Keterangan  |
|---------------|---------------|---|
| >3,25 - 4,00  | Sangat baik   | Keseluruhan instrumen sudah layak digunakan                       |
| >2,50 - 3,25  | Baik          | Keseluruhan instrumen sudah layak digunakan namun perlu perbaikan |
| >1,75 - 2,50  | Kurang        | Keseluruhan instrumen kurang layak digunakan                      |
| 1,00 - 1,75   | Sangat kurang | Keseluruhan instrumen tidak layak digunakan                       |

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk membuat suatu produk berupa prototipe Buku KKM. Pengembangan yang dilakukan menggunakan Alur pengembangan model R & D.

Secara garis besar ada delapan komponen dasar yang harus dilalui, yang meliputi Potensi dan Masalah Tahap pertama penelitian dan pengembangan (R&D) adalah potensi dan masalah, dimana peneliti mengidentifikasi potensi dan masalah yang berkaitan dengan penelitian, peneliti melakukan wawancara kepada guru kelas untuk mengetahui aspek yang sulit dilakukan oleh guru dalam penerapan kriteria ketuntasan minimal (KKM). Pengumpulan data dimana pengumpulan data diperoleh dari wawancara dan kuisioner. Desain produk, pada tahap ini peneliti mendesain produk berupa prototipe buku KKM (kelas atas) berdasarkan data analisis kebutuhan yang di peroleh melalui observasi, wawancara, dan kuesioner, Prototipe buku yang disusun berjudul Prototipe Buku KKM. Validasi Desain dilakukan dua validator yaitu Pengawas Sekolah SD. Kegiatan validasi ini bertujuan untuk mengetahui kelemahan dan kelebihan desainproduk yang telah di kembangkan oleh peneliti, sekaligus akan di dapatkan kritik dan saran guna merevisi dan meningkatkan kualitas desain yang telah di buat. .

Revisi desain Revisi di lakukan setelah produk di validasi atau di evaluasi oleh validator . Revisi produk di lakukan oleh peneliti berdasarkan validasi yang telah di lakukan oleh dua validator. Uji coba produk di lakukan setelah produk di revisi dan siap di uji cobakan. Prototipe buku KKM di revisi berdasarkan kritik dan saran dari hasil validasi yang di lakukan oleh dua validator, yang bertujuan untuk mengetahui keefektivan produk dan pengumpulan data. Revisi produk di perbaiki berupa buku Panduan KKM SD di sekolah dasar, di harapkan produk bisa lebih mudah di pahami dalam mengetahui kriteria ketuntasan minimal (KKM), Uji coba pemakaian di lakukan setelah produk di revisi dan siap di uji coba kan. Uji coba pemakaian bertujuan untuk mengetahui cocok tidaknya produk sebagai panduan untuk keberhasilan guru dalam menetapkan hasil Kriteria ketuntasan minimal (KKM).

Berikut ini merupakan penjelasan dari tahapan pengembangan prototipe buku KKM. Data awal yang diperoleh peneliti melalui observasi pengawas sekolah dan wawancara dengan guru kelas, diketahui bahwa hasil pencapaian kriteria ketuntasan minimal sangat rendah. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara tersebut, maka diperlukan adanya tindakan untuk memperbaiki masalah di atas. Sebelum melakukan tindakan, peneliti mengambil data hasil pencapaian kriteria ketuntasan minimal guru pada daftar nilai Ujian Tengah Semester (UTS) II. Penelitian dan pengembangan ini dihasilkan produk berupa buku KKM untuk guru kelas atas. Lembar kerja guru berupa prototipe buku KKM ini berbeda dengan lembar Penilaian hasil belajar yang telah ada karena dalam lembar kerja guru ini dilakukan cara mencari pencapaian penilaian satu KKM dan Lebih dari satu KKM terhadap jenis-jenis Penilaian Hasil. Adapun komposisi dalam lembar kerja guru berupa portotipe buku KKM adalah : (1) Halaman sampul, (2) Kata pengantar, (3) Daftar isi, (4) Petunjuk penggunaan Penilaian Hasil KKM , (5) Contoh Model KKM Lebih dari satu KKM, (6)Contoh Model KKM Satu KKM, (7)Tindak Lanjut Hasil Penilaian, (8) Daftar pustaka.

Produk awal yang telah disusun dalam bentuk prototipe buku ini kemudian diserahkan kepada validator, yaitu satu pengawas Sekolah dan satu Kepala. Sekolah SDN 115520 Pangkatan. Validator kemudian menilai produk ini yaitu dengan memvalidasi. Validasi ini dilakukan untuk



mengetahui seberapa baik kualitas dan kelayakan produk yang dikembangkan peneliti. Validasi ini menggunakan penyekoran skala lima menurut Widiyoko (2012). Berikut ini rekapan hasil validasi dua guru, adalah sebagai berikut :

**Tabel 2 Rekapan Hasil Validasi**

| No. | Item yang dinilai          | Keterangan  | Skor 1-4   | Saran            |
|-----|----------------------------|---|--|------------------|
| 1   | Bahasa                     | Bahasa sesuai dengan kaidah penulisan Nur Salamah   | Guru 1: 4<br>Guru 2: 3   | -<br>-           |
| 2   | Format penulisan prototipe | Prototipe disusun sesuai dengan kaidah penulisan buku<br>Menggunakan keputusan yang sesuai dengan pencapaian penilaian  | Guru1: 4<br>Guru2: 4<br>Guru1: 3<br>Guru2: 3   | -<br>-<br>-<br>- |
| 3   | Isi                        | Artikel berisi informasi sederhana mengenai kriteria ketuntasan minimal (KKM)<br>Artikel menjelaskan langkah-langkah prosedur penentuan KKM<br>Memuat Pengertian Kriteria ketuntasan Minimal dan fungsinya<br>Kekhasan Prosedur penentuan KKM untuk setiap mata pelajaran dapat di lakukan dengan mengikuti langkah - langkah.<br>Artikel penerapan Model KKM Lebih dari satu KKM dan Satu KKM<br>Model Lebih dari Satu KKM yaitu satuan pendidikan dapat menentukan KKM yang berbeda untuk setiap mata pelajaran<br>Model satu KKM yaitu satuan pendidikan dapat menentukan satu KKM yang kemudian diberlakukan untuk semua mata pelajaran. Setelah KKM setiap mata pelajaran ditentukan, KKM satuan pendidikan dapat ditetapkan dengan menganalisis | Guru 1: 4<br>Guru 2: 4<br>Guru 1: 4<br>Guru 2: 4<br>Guru 1: 3<br>Guru 2: 3<br>Guru 1: 4<br>Guru 2: 4<br>Guru 1: 3<br>Guru 2: 3<br>Guru 1: 4<br>Guru 2: 4 |                  |

Pengawas yang menjadi validator dalam produk penelitian ini menyatakan prototipe buku KKM ini dinyatakan layak untuk digunakan/diuji coba di lapangan dengan revisi sesuai saran dan komentar. Uji coba produk dilakukan setelah prototipe buku sudah direvisi sesuai saran dari validator. Peneliti melakukan uji coba produk di kelas SD Negeri 03 Pangkatan Pabrik Kecamatan Pangkatan Kabupaten Labuhanbatu Sumatera Utara. Uji coba terbatas diikuti oleh 28 peserta guru kelas kelas 4 dan guru kelas 5. Uji coba produk dilaksanakan pada hari Selasa, 08 Mei 2018. Tujuan dari uji coba produk adalah untuk mengetahui keefektifan dan kualitas produk. Apakah prototipe buku KKM dapat membantu guru dalam menerapkan penentuan KKM di awal tahun pelajaran. Selama uji coba produk, peneliti berkerja sama ke pada salah satu guru kelas 6 sebagai Fasilitator KKG untuk memfasilitasi guru kelas 4 dan guru kelas 5 menggunakan prototipe buku KKM . Kegiatan pembelajaran sesuai dengan penerapan portotipe buku KKM pada bagian 2 prototipe buku.

Prototipe buku tersebut dinyatakan layak untuk digunakan atau diuji coba dengan revisi sesuai saran. Produk setelah divalidasi kemudian diperbaiki peneliti sesuai dengan saran yang diberikan oleh validator. Hasil uji coba produk adalah sebagai berikut: kegiatan kompleksitas peneliti mendapatkan data ada 16 siswa yang mampu melakukan 4 indikator yang dinilai oleh pengamat. Dengan hasil tersebut pada langkah mengamati memperoleh 2,28 dengan kategori "kurang", pada kegiatan daya dukung peneliti mendapatkan data ada 1 siswa yang mampu melakukan 4 indikator yang dinilai oleh pengamat. Dengan hasil tersebut memperoleh skor 0,14 dengan kategori "sangat kurang", kegiatan intake peneliti mendapatkan data ada 27 siswa yang mampu melakukan 4 indikator yang dinilai oleh pengamat. Dengan hasil tersebut pada langkah mengkomunikasikan memperoleh skor 3,85 dengan kategori "sangat baik". Dalam penerapan



prototipe buku yang telah dilakukan peneliti pada penerapan kekhasan prosedur penentuan KKM untuk setiap mata pelajaran terdapat 2 langkah kriteria ketuntasan minimal yang masih lemah diterapkan di penilaian, yaitu kompleksitas dan daya dukung.

## SIMPULAN

Penelitian dan pengembangan prototipe buku penerapan Prototipe Buku KKM untuk guru menggunakan model penelitian dan R&D. Hasil dari penelitian dan pengembangan R&D terdapat delapan langkah. yaitu analisis masalah (potensi dan masalah), pengumpulan data, desain produk, validasi desain, revisi desain, uji coba produk, revisi produk, dan uji coba pemakaian. Kualitas prototipe buku KKM penentuan penilaian pencapaian kriteria ketuntasan minimal untuk guru kelas 4 SD dan kelas 5 SD ini, memperoleh skor rata-rata 3.46 (sangat baik) dan hasil uji coba pada langkah kompleksitas mendapat skor 2.28 (kurang), langkah Daya dukung memperoleh skor 0.14 (sangat kurang), langkah intake memperoleh skor 3.85 (sangat baik).

## DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, A. (2011) *Sistem Komunikasi Indonesia*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media
- Arikunto, S. (2013). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dalimunthe, A., Fauzi, K., & Azis, T. (2021). Perbedaan Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa pada Materi Luas Bangun Datar antara Model Pembelajaran Inquiry dengan Explicit Instruction Berbantuan Puzzle. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, 3(3), 913-926. doi:<https://doi.org/10.34007/jehss.v3i3.433>
- Depdiknas. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi ke Empat*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Harahap, T., Husein, R., & Suroyo, S. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning Terhadap Hasil Belajar Matematika Ditinjau Dari Berpikir Kritis. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, 3(3), 972-978. doi:<https://doi.org/10.34007/jehss.v3i3.462>
- Harahap, T., Husein, R., & Suroyo, S. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning Terhadap Hasil Belajar Matematika Ditinjau Dari Berpikir Kritis. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, 3(3), 972-978. doi:<https://doi.org/10.34007/jehss.v3i3.462>
- Kemendikbud. (2016). *Buku Panduan Penilaian*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar.
- Kolbiyah, R., Asmahasanah, S., & Fahri, M. (2020). Kelayakan Modul Pembelajaran IPS Berbasis Saintifik Melalui Metode EIATH Kelas IV SD/MI. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, 3(2), 777-785. doi:<https://doi.org/10.34007/jehss.v3i2.386>
- Mariama (2017). *Meningkatkan Kemampuan Guru Dalam Menetapkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) Di SD Negeri 007 Rambah Melalui Kelompok Kerja Guru Sekolah (KKGS)*. Jurnal Ilmiah Edu Research 6 (2).
- Mesrawati (2016). *Meningkatkan Kemampuan Guru Menetapkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) Di SD NEGERI 018 Rambah Melalui Kelompok Kerja Guru Sekolah (KKGS)*. jurnal Peningkatan, Kriteria Ketuntasan Minimal Kelompok Kerja Guru Sekolah, e- ISSN. 2548-4141
- Pipit dan Dodo Suhendar (2017). *Penilaian Hasil Belajar*. Jakarta : Penerbit Erlangga
- Rambe, A., Fauzi, K., & Nuriadin, I. (2021). Pengaruh Pembelajaran CTL Dengan Kemampuan Awal Matematika Terhadap Pemahaman Konsep Matematis Siswa Sekolah Dasar. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, 4(1), 203-209. doi:<https://doi.org/10.34007/jehss.v4i1.623>
- Ritonga, L., Fauzi, K., & Aziz, T. (2021). Pengaruh Strategi Pembelajaran Problem Solving Dan Inkuiri Dan Gaya Belajar Visual, Auditorial Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, 4(1), 216-222. doi:<https://doi.org/10.34007/jehss.v4i1.625>
- Rokhmat, (2017) *Peningkatan Kemampuan Guru dalam Menetapkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) Mapel Matematika Melalui Rapat Kerja KKG Sekolah di SD Negeri Tegalgwangi 01* Jurnal Eduma, 6(2) ISSN 2086 – 3918
- Rusdi, S.Pd., M.Sc. (2018). *Penelitian Desain Dan Pengembangan Kependidikan*. Depok : Raja Grafindo Persada.
- Sudrajat, (2011). *Dasar-dasar Penelitian Ilmiah*. Jakarta: Pustaka Setia.
- Sugiyono (2018) *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : CV. Alfabeta.
- Sugiyono (2019). *Cara Mudah Menyusun Skripsi, Tesis, dan Disertasi*. Bandung: Ikapi.
- Sumini, S., Fauzi, K., & Nuriadin, I. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Student Teams Achievement Division dengan Kemampuan Awal Matematis terhadap Pemahaman Konsep Matematis



Siswa. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, 3(3), 927-933.  
doi:<https://doi.org/10.34007/jehss.v3i3.435>

Suryosubroto (2010). *Beberapa Aspek Dasar-dasar Kependidikan*. Jakarta: Rineka Cipta

Ulfa, T., & Munastiwi, E. (2021). Keterampilan Berpikir Kritis Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, 4(1), 50-54.  
doi:<https://doi.org/10.34007/jehss.v4i1.576>

*Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*.

Widoyoko, E.P., (2012). *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Balai Pustaka

